

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN PENDEKATAN TEORI CARING JEAN WATSON PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN GEJALA NEGATIF

Fahruk Tawebin¹, M. Rosyidul 'Ibad²
fahrucktawebin@webmail.umm.ac.id¹
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang sering disertai gejala negatif seperti penarikan diri dan kurangnya motivasi sosial, yang dapat menyebabkan isolasi sosial. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif pada Tn. S (54 tahun) dengan diagnosis skizofrenia hebefrenik (F20.1) di UPT RSBL Pasuruan. Asuhan keperawatan diberikan dengan mengintegrasikan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) dan Teori Caring Jean Watson yang menekankan hubungan empatik, kasih sayang, serta dukungan emosional dan spiritual. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial pasien, ditandai dengan meningkatnya minat berinteraksi, rasa percaya diri, serta kontak mata yang lebih baik. Pendekatan caring terbukti efektif membantu pasien keluar dari isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan emosionalnya.

Kata Kunci: Skizofrenia, Isolasi Sosial, Teori Caring Jean Watson, Keperawatan Jiwa.

ABSTRACT

Schizophrenia is a severe mental disorder often accompanied by negative symptoms such as withdrawal and lack of social motivation, which can lead to social isolation. This study used a qualitative case study of Mr. S (54 years old) diagnosed with hebephrenic schizophrenia (F20.1) at the Pasuruan Mental Health Center (UPT RSBL). Nursing care was provided by integrating the Nursing Action Implementation Strategy (SPTK) and Jean Watson's Caring Theory, which emphasizes empathetic relationships, compassion, and emotional and spiritual support. Results showed an improvement in the patient's social skills, characterized by increased interest in interaction, self-confidence, and better eye contact. The caring approach has proven effective in helping patients overcome social isolation and improve their emotional well-being.

Keywords: Schizophrenia, Social Isolation, Jean Watson's Caring Theory, Mental Health Nursing.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2022), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental. Di Indonesia, Risesdas (2020) mencatat prevalensi gangguan jiwa sebesar 7,8 per 1000 penduduk, dengan skizofrenia sekitar 2% dan depresi 4,7% pada pria serta 7,4% pada wanita. Gangguan jiwa yang tidak tertangani dapat menurunkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Skizofrenia termasuk gangguan jiwa berat dengan gejala positif dan negatif; gejala negatif meliputi penarikan diri, afek datar, hilang motivasi, dan kemiskinan bicara yang menyebabkan isolasi sosial dan defisit perawatan diri. Penelitian menunjukkan lebih dari 70% pasien skizofrenia mengalami isolasi sosial.

Dalam asuhan keperawatan, pendekatan humanistik melalui Teori Caring Jean Watson sangat penting, menekankan empati, kasih sayang, dan hubungan transpersonal untuk membantu pasien mencapai keseimbangan dan pemulihan. Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Bina Laras Pasuruan (2024), ditemukan pasien dengan gejala negatif seperti penarikan diri dan kehilangan motivasi, sehingga penulis tertarik meneliti penerapan caring dalam penanganan gejala negatif skizofrenia.

METODE

Dalam penelitian kualitatif partisipan merupakan salah satu klien dari UPT RSBL Pasuruan bernama Tn. S usia 54 tahun dengan diagnosa skizofrenia hebefrenik (F20.1). Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti (Xi et al., 2024). Teknik sampling subjek penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling dengan teknik pengambilan purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pemilihan subjek penelitian dengan tujuan atau pertimbangan tertentu (Eliza et al., 2022). Subjek penelitian sebanyak 1 pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan (Afdhal et al., 2022). Pada studi kasus ini melakukan pemberian asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial. Sumber data penelitian ini berasal dari pasien menggunakan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi dan menggunakan teknik analisa data yaitu pengumpulan data mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yaitu upaya untuk memperoleh gambaran umum pada data rekam medis pasien untuk menjawab fokus penelitian (Gunawan & Setyadi Nugroho, 2023). Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus (Syariah & Medan, 2023). Proses analisis data kualitatif menurut Moleong dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah penafsiran data (Dini et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tn. S berusia 54 tahun, tinggal di UPT RSBL Pasuruan. Sebelumnya Tn. S bekerja sebagai kuli bangunan. Saat dilakukan pengkajian, Tn. S terlihat tenang tapi menunjukkan beberapa gerakan yang tidak sesuai seperti menatap sekitar dan menggaruk garuk tangan atau tidak fokus saat wawancara. Tn. S mengatakan suka sendiri malu dan tidak suka berkenalan, kontak mata kurang dan tidak mau diajak berinteraksi.

Data di atas memunculkan diagnosis keperawatan isolasi sosial berhubungan dengan ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan di buktikan dengan pasien merasa ingin sendiri, tidak berminat berinteraksi dengan orang lain, tidak ada kontak mata (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Tn. S diberikan intervensi berupa teori caring Jean Watson untuk membantu pasien mewujudkan hubungan yang penuh kasih antara perawat dan pasien, serta untuk memulihkan keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa. Tn. S yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial telah diberikan intervensi keperawatan melalui penerapan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) 1-4. Intervensi pertama (SP-1) dilaksanakan pada tanggal 20-22 Oktober 2025, yang difokuskan pada membina hubungan saling percaya dan mengenali penyebab isolasi sosial. Intervensi kedua (SP-2) dilaksanakan pada hari ketiga, 23 Oktober 2025, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan pasien dalam berinteraksi. Pada hari keempat, yaitu 24 Oktober 2025, intervensi ketiga (SP-3) dan teori caring menurut Jean Watson diterapkan, yang bertujuan untuk memberikan dukungan

emosional dan meningkatkan keterampilan sosial pasien. Selanjutnya, pada hari kelima (25 Oktober 2025), intervensi keempat (SP-4) dan teori caring juga diberikan untuk memperkuat pemahaman pasien tentang pentingnya hubungan interpersonal. Validasi dari proses ini dan penerapan Teori Caring Jean Watson dilaksanakan pada hari keenam (27 Oktober 2025) dan ketujuh (28 Oktober 2024), untuk memastikan bahwa pasien merasa didukung secara emosional dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Strategi pelaksanaan ini merupakan penerapan standar asuhan keperawatan yang ditujukan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang dialami oleh pasien. Penerapan SPTK 1-4 serta Teori Caring Jean Watson, data subjektif pasien menunjukkan bahwa ia sudah mulai mampu berinteraksi dengan orang lain dan merasa percaya diri saat melakukannya. Data objektif juga menunjukkan perubahan positif, di mana pasien tampak lebih ceria dibandingkan sebelumnya, mampu melakukan kontak mata, dan menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara mandiri. Hal ini menandakan keberhasilan intervensi yang telah dilakukan dalam mendukung proses pemulihan pasien dari isolasi sosial yang dialaminya.

Perbandingan antara Teori Caring yang dikembangkan oleh Jean Watson dan Standar Prosedur Tetap Klinis (SPTK) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting yang memengaruhi cara perawatan diberikan kepada pasien. Berikut adalah analisis mendalam mengenai kedua pendekatan tersebut:

Aspek	Teori Caring Jean Watson	Standar Prosedur Tetap Klinis (SPTK)
Pendekatan	Menekankan hubungan <i>interpersonal</i> yang kuat antara perawat dan pasien, dengan fokus pada aspek emosional dan spiritual.	Berorientasi pada prosedur dan tugas medis yang harus diikuti tanpa penekanan pada hubungan personal.
Fokus Perawatan	Mengutamakan perawatan holistik yang mencakup kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien.	Lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan prosedural, sering kali mengabaikan aspek emosional.
Interaksi Pasien	Mendorong interaksi yang bermakna dan saling percaya, di mana pasien merasa dihargai dan didengarkan.	Interaksi sering kali bersifat mekanis dan berdasarkan rutinitas, yang dapat membuat pasien merasa terabaikan.
Faktor Karatif	Memperkenalkan sepuluh faktor karatif yang harus diterapkan dalam setiap interaksi perawatan untuk menciptakan pengalaman positif bagi pasien.	Tidak memiliki faktor- faktor karatif; lebih menekankan pada kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
Pengembangan Profesional	Mendorong pengembangan kecerdasan emosional dan keterampilan <i>interpersonal</i> di kalangan perawat untuk meningkatkan kualitas perawatan.	Lebih fokus pada pelatihan teknis dan kepatuhan terhadap protokol tanpa penekanan pada pengembangan hubungan interpersonal.

Fleksibilitas dalam Praktik	Memberikan ruang bagi perawat untuk Menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan unik setiap pasien.	Cenderung kaku dengan prosedur tetap yang harus diikuti, mengurangi kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi individual.
-----------------------------	--	--

Dalam konteks perawatan kesehatan, Teori Caring yang dikembangkan oleh Jean Watson menawarkan pendekatan yang lebih manusiawi dan holistik dibandingkan dengan Standar Prosedur Tetap Klinis (SPTK), yang cenderung bersifat mekanis dan prosedural. Teori ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang kuat antara perawat dan pasien, di mana perawat tidak hanya berfokus pada pengobatan fisik tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual pasien.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip caring ke dalam praktik keperawatan, penyedia layanan kesehatan dapat menciptakan pengalaman perawatan yang lebih bermakna bagi pasien. Hal ini tercapai melalui penerapan sepuluh faktor karatif yang diidentifikasi oleh Watson, seperti membangun hubungan saling percaya, memberikan dukungan emosional, dan menghargai nilai-nilai budaya pasien. Pendekatan ini memungkinkan pasien merasa dihargai sebagai individu utuh, bukan sekadar sebagai objek perawatan.

Selain itu, penerapan Teori Caring dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Ketika perawat menunjukkan empati dan perhatian yang tulus, pasien cenderung merasa lebih nyaman dan aman, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman positif dalam interaksi perawatan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan hasil klinis.

Akhirnya, dengan mengadopsi pendekatan caring, hubungan antara perawat dan pasien menjadi lebih kuat. Keterlibatan emosional dan komunikasi yang terbuka membantu membangun kepercayaan, yang esensial dalam menciptakan lingkungan perawatan yang positif.

Dengan demikian, Teori Caring Jean Watson tidak hanya meningkatkan pengalaman pasien tetapi juga memperkuat komitmen profesionalisme dalam praktik keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan intervensi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tn. S, laki-laki berusia 54 tahun yang tinggal di UPT RSBL Pasuruan, mengalami masalah keperawatan isolasi sosial yang ditandai dengan keengganan untuk berinteraksi, perasaan malu, suka menyendiri, dan kurangnya kontak mata. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakmampuan pasien dalam menjalin hubungan sosial yang memuaskan dan rasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perawat menerapkan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) 1–4 yang dipadukan dengan Teori Caring Jean Watson. Pendekatan ini menekankan hubungan interpersonal yang penuh empati, kasih sayang, serta dukungan emosional dan spiritual, dengan tujuan membantu pasien mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan signifikan pada Tn. S. Secara subjektif, pasien mulai merasa nyaman berinteraksi, lebih percaya diri, dan menunjukkan minat untuk berbicara dengan orang lain. Secara objektif, pasien tampak lebih ceria, melakukan kontak mata, dan terlibat dalam aktivitas sosial sederhana. Hal ini menandakan keberhasilan intervensi yang diberikan.

Perbandingan antara Teori Caring Jean Watson dan Standar Prosedur Tetap Klinis (SPTK) menunjukkan bahwa Teori Caring memberikan nilai tambah dalam praktik keperawatan karena bersifat lebih humanistik, fleksibel, dan holistik, dengan menekankan pentingnya hubungan emosional dan spiritual antara perawat dan pasien. Sementara SPTK bersifat lebih prosedural dan teknis, penerapan teori caring membuat proses perawatan menjadi lebih bermakna, personal, dan meningkatkan kepuasan pasien.

Secara keseluruhan, penerapan Teori Caring Jean Watson dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, memperkuat hubungan perawat-pasien, serta mendukung pemulihan psikologis dan emosional pasien. Pendekatan ini menunjukkan bahwa caring bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga bentuk kehadiran, empati, dan perhatian tulus yang membantu pasien merasa dihargai sebagai individu utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Yulianti, C. A., & Hasan, R. (2020). The Relationship Between Jean Watson's Theory Of Helping Trust With Patient Satisfaction. Nurse And Health: Jurnal Keperawatan, 9(2), 124–132. <https://doi.org/10.36720/Nhjk.V9i2.172>
- Aulia Uzlifatul Aszifah. (2024). Asuhan Keperawatan Dengan Pendekatan Jean Watson Caring Teory Pada Klien Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial Di Upt Bina Laras Pasuruan.
- Dr. Aemilianus Mau, S. Kep. , Ns. , M. Kep., & Dr. Drs. Supriadi, S. Kp. , M. Kep. , Sp. Kom. (2022). Falsafah Dan Teori Dalam Keperawatan.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Vokasional, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/Jkesvo.40957>
- Herlis Hartati. (2022). Aplikasi Teori Model Jean Watson Dengan Penerapan Slow Deep Breathing Pada Pasien Hipertensi Dengan Di Puskesmas Talangleak Kabupaten Lebong Tahun 2022.
- Indra Maulana, Iyus Yosep, & Hesti Platini. (2023). Intervensi Keterampilan Sosial Berbasis Kognitif Dan Perilaku Pada Pasien Skizofrenia : Scoping Review. Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk), 6(2), 187–193. <https://doi.org/10.33369/Jvk.V6i2.29893>
- Jek Amidos Pardede. (2023). Transforming Mental Health For All.
- Keperawatan, D., Keperawatan Dan Kesehatan, J., Fitriani, A., Sutria, E., & Azizah, N. (2025). The Implementation Of Islamic-Based Interprofessional Collaboration On The Quality Of Life Of Older Adults. Dunia Keperawatan, 13(2), 214–221. <https://doi.org/10.20527/Dk.V13i2.770>
- Kusmadeni, K., Putu, N., Yanti, E., & Suarningsih, N. A. (2024). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Tipe Ruanganidi Rumah Sakit Yang Terakreditasi Internasional Di Bali (Vol. 12, Issue 4).
- Maulita, E. (2021). Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (Kian) Asuhan Keperawatan Jiwa: Penerapan Social Skill Training.
- Nazmeen, S., Iqbal, T., Fatima, J., & Sultan, B. (2024). Application Of Jean Watson Theory On Patient With Polytrauma. National Journal Of Health Sciences, 9(2), 137–139. <https://doi.org/10.21089/Njhs.92.0137>
- Paredes Garza, F., Débora Muñoz Muñoz, Raquel Rincón Domínguez, Sandra Hernández Muñoz, & Esther Lázaro Pérez. (2024). Percepción De La Comunicación Intraprofesional “A Pie De Cama”: Narrativa Desde La Teoría Del Cuidado De Jean Watson. New Trends In Qualitative Research, 18, E878. <https://doi.org/10.36367/Ntqr.18.2023.E878>.